Hubungan Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Klien terhadap Materialitas Audit: Pendekatan Kuantitatif

The Relationship Between Auditor Experience and Client Complexity to Audit Materiality: A Quantitative Approach

Agustina Christina Patty1🖂, Gilbert Alvin Rumalatu2

1Politeknik Negeri Ambon, Kota Ambon, Indonesia.

2Politeknik Negeri Ambon, Kota Ambon, Indonesia.

🖂*Corresponding author*: agustinachristinapatty@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| **Abstrak**Penelitian ini mengeksplorasi determinan materialitas audit melalui analisis korelasional antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien menggunakan metodologi kuantitatif. Data sekunder dari 150 auditor dan klien dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasional. Temuan mengungkapkan bahwa auditor berpengalaman (>10 tahun) menerapkan materialitas konservatif 3,6%, kontras dengan auditor novice (<5 tahun) yang menetapkan 4,8%. Kompleksitas klien menunjukkan korelasi negatif terhadap materialitas, dengan entitas berkompleksitas tinggi memperoleh threshold 2,8% dibandingkan entitas sederhana 5,1%. Interaksi signifikan antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien menghasilkan efek moderasi yang substansial (p<0,05). Auditor berpengalaman mendemonstrasikan adaptabilitas superior dalam menyesuaikan materialitas berdasarkan kompleksitas klien, sementara auditor novice menunjukkan pola penetapan yang relatif uniform. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori professional judgment dalam audit dan memberikan implikasi praktis untuk optimalisasi alokasi sumber daya audit serta pengembangan framework penetapan materialitas yang lebih komprehensif.**Abstract**This research explores determinants of audit materiality through correlational analysis between auditor experience and client complexity using quantitative methodology. Secondary data from 150 auditors and clients were analyzed using descriptive and correlational statistics. Findings reveal that experienced auditors (>10 years) apply conservative materiality of 3.6%, contrasting with novice auditors (<5 years) who set 4.8%. Client complexity demonstrates negative correlation with materiality, where highly complex entities receive 2.8% threshold compared to simple entities at 5.1%. Significant interaction between auditor experience and client complexity produces substantial moderating effect (p<0.05). Experienced auditors demonstrate superior adaptability in adjusting materiality based on client complexity, while novice auditors show relatively uniform setting patterns. This research contributes to professional judgment theory development in auditing and provides practical implications for optimizing audit resource allocation and developing more comprehensive materiality determination frameworks. | ***Article history****Received 2025-04-01**Accepted 2025-04-20**Published 2025-05-30***Kata kunci**Pengalaman Auditor; Kompleksitas Klien; Materialitas Audit.**Keywords**Auditor Experience; Client Complexity;Audit Materiality. |
|  |  |  |
| *https://licensebuttons.net/l/by-sa/3.0/88x31.pngThis is an open-access article under the* [*CC–BY-SA*](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license.**Copyright* © 2025 Agustina Christina Patty, Gilbert Alvin Rumalatu. |

1. Pendahuluan

Profesi auditing telah mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir, terutama berkaitan dengan ekspektasi publik terhadap kualitas audit yang semakin tinggi. Materialitas audit menjadi konsep fundamental dalam menentukan sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit yang akan dilaksanakan. Konsep materialitas dalam konteks audit merujuk pada tingkat kesalahan atau kelalaian dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Penetapan materialitas yang tepat memerlukan pertimbangan profesional yang kompleks dan sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam menilai risiko serta kompleksitas entitas yang diaudit (Rustiarini et al., 2021). Pengalaman auditor merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kualitas keputusan profesional dalam proses audit. Auditor yang memiliki pengalaman substansial cenderung mengembangkan kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengidentifikasi area-area berisiko tinggi dan menentukan tingkat materialitas yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki dampak signifikan terhadap keputusan audit, termasuk dalam hal penetapan materialitas. Pengalaman audit tidak hanya mencakup lama bekerja sebagai auditor, tetapi juga keragaman klien yang pernah diaudit, kompleksitas transaksi yang pernah ditangani, serta pemahaman mendalam terhadap standar audit yang berlaku (Sita et al., 2020).

Kompleksitas klien merupakan variabel yang memiliki pengaruh substansial terhadap proses audit secara keseluruhan. Entitas dengan struktur organisasi yang kompleks, diversifikasi bisnis yang luas, atau transaksi yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang rumit akan memerlukan pendekatan audit yang lebih komprehensif. Kompleksitas organisasi, unit bisnis, atau proses akan memainkan peran penting dalam penilaian risiko auditor dan penentuan prosedur yang diperlukan. Faktor-faktor seperti jumlah segmen bisnis, kompleksitas transaksi, tingkat otomatisasi sistem informasi, dan keberadaan transaksi pihak berelasi dapat meningkatkan kompleksitas audit secara signifikan. Hubungan antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien dalam konteks materialitas audit merupakan area penelitian yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya audit berkorelasi negatif dengan ambang materialitas audit, dengan mengontrol kompleksitas klien dan karakteristik auditor serta klien lainnya. Namun, interaksi spesifik antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien dalam menentukan materialitas masih memerlukan investigasi lebih mendalam. Standar audit internasional menekankan pentingnya pertimbangan materialitas dalam setiap tahap audit. Auditor harus mempertimbangkan materialitas tidak hanya pada tahap perencanaan, tetapi juga selama pelaksanaan audit dan dalam mengevaluasi dampak kesalahan yang teridentifikasi (Sulviani, 2020).

Sifat, waktu, dan luas perencanaan serta pertimbangan risiko audit dan materialitas bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman auditor dengan entitas, dan pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan kompleksitas klien merupakan faktor yang saling berinteraksi dalam menentukan materialitas audit. Penelitian ini menjadi relevan dalam konteks perkembangan regulasi audit yang semakin ketat dan tuntutan akan transparansi yang lebih besar. Lebih dari 60% firma audit mengalami kesulitan dalam mengkuantifikasi faktor material karena kompleksitas transaksi keuangan dan sifat subjektif dari estimasi tertentu. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan praktis dalam penerapan konsep materialitas yang memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi empiris mengenai hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit telah menunjukkan hasil yang beragam. Setelah mengontrol lokasi dan karakteristik partner lainnya seperti beban kerja dan pengalaman, klien yang diaudit oleh partner dengan nilai rumah yang lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memiliki laporan keuangan yang salah saji material. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik auditor, termasuk pengalaman, dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, kompleksitas klien yang tinggi sering kali memerlukan alokasi sumber daya audit yang lebih besar dan penetapan materialitas yang lebih konservatif untuk mengurangi risiko audit yang tidak dapat diterima (Santoso et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap penetapan materialitas audit, bagaimana pengaruh kompleksitas klien terhadap penetapan materialitas audit, dan bagaimana hubungan interaksi antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien terhadap materialitas audit. Rumusan masalah ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan profesional auditor dalam menetapkan materialitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap penetapan materialitas audit dalam konteks praktik audit di Indonesia, mengevaluasi dampak kompleksitas klien terhadap tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor, dan mengidentifikasi pola hubungan interaksi antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien dalam menentukan materialitas audit. Pencapaian tujuan ini akan memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap literatur audit dan praktik profesional.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur audit dengan memberikan pemahaman empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan materialitas audit. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori audit yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks hubungan antara karakteristik auditor dan kompleksitas klien. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi praktisi audit dalam mengoptimalkan proses penetapan materialitas berdasarkan pengalaman auditor dan karakteristik klien. Temuan penelitian dapat membantu firma audit dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan meningkatkan kualitas audit. Bagi regulator, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan standar audit yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi praktik audit di Indonesia. Kontribusi akademis dari penelitian ini adalah memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang audit, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan profesional auditor. Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi model untuk penelitian serupa di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik audit dalam hal penetapan materialitas, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan.

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien terhadap materialitas audit. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan yang tersedia di database publik, laporan audit yang dipublikasikan, dan informasi profil auditor dari situs resmi otoritas pengawas. Penggunaan data sekunder dipilih karena memungkinkan akses terhadap informasi historis yang komprehensif dan mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data primer. Populasi penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan audit lengkap dengan informasi materialitas yang dapat diakses secara publik. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling* berdasarkan ketersediaan data yang lengkap dan dapat diakses. Variabel penelitian diukur menggunakan skala rasio untuk materialitas audit, skala ordinal untuk pengalaman auditor, dan skala interval untuk kompleksitas klien. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk menguji hubungan antar variabel (Waruwu et al., 2025).

1. Hasil dan Pembahasan
	1. **Analisis Deskriptif Pengalaman Auditor terhadap Materialitas Audit**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 150 sampel auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akuntan Publik di Indonesia, ditemukan bahwa pengalaman auditor memiliki distribusi yang bervariasi dengan rata-rata pengalaman kerja selama 8,5 tahun. Auditor dengan pengalaman kurang dari 5 tahun sebanyak 42 responden (28%), auditor dengan pengalaman 5-10 tahun sebanyak 65 responden (43,3%), dan auditor dengan pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 43 responden (28,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman yang lebih lama cenderung menetapkan tingkat materialitas yang lebih konservatif dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Karnika et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit. Pengalaman auditor diukur melalui tiga dimensi utama yaitu lama bekerja sebagai auditor, jumlah klien yang pernah diaudit, dan tingkat kompleksitas penugasan audit yang pernah ditangani. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam menetapkan materialitas audit yang tepat. Auditor dengan pengalaman yang substansial menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi area-area berisiko tinggi dan menentukan tingkat materialitas yang optimal untuk setiap klien yang diaudit.

Hal ini sejalan dengan temuan (Ardi et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa auditor berpengalaman memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi materialitas audit. Mereka cenderung menggunakan pendekatan yang lebih holistik dalam mempertimbangkan karakteristik klien, industri, dan lingkungan bisnis dalam menetapkan tingkat materialitas. Pengalaman audit yang luas memungkinkan auditor untuk mengembangkan *professional judgment* yang lebih matang dan konsisten dalam pengambilan keputusan audit. Penelitian (Prasetyo et al., 2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit, yang merupakan output akhir dari proses audit yang melibatkan pertimbangan materialitas.

Tabel 1. Distribusi Pengalaman Auditor dan Tingkat Materialitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori Pengalaman | Jumlah Responden | Persentase (%) | Rata-rata Materialitas (%) | Standar Deviasi |
| < 5 tahun | 42 | 28,0 | 4,8 | 0,9 |
| 5-10 tahun | 65 | 43,3 | 4,2 | 0,7 |
| > 10 tahun | 43 | 28,7 | 3,6 | 0,5 |
| Total | 150 | 100,0 | 4,2 | 0,8 |

Tabel 1 menunjukkan hubungan yang konsisten antara tingkat pengalaman auditor dengan penetapan materialitas audit. Auditor dengan pengalaman lebih dari 10 tahun menetapkan tingkat materialitas yang lebih konservatif dengan rata-rata 3,6% dibandingkan auditor dengan pengalaman kurang dari 5 tahun yang menetapkan materialitas pada tingkat 4,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman berkontribusi terhadap kehati-hatian dalam menetapkan materialitas audit. Faktor pengalaman juga mempengaruhi konsistensi dalam penerapan standar audit yang berlaku. Auditor yang memiliki pengalaman yang luas menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap standar audit internasional dan nasional yang mengatur tentang materialitas. Mereka lebih mampu menginterpretasikan dan menerapkan pedoman profesional dalam konteks spesifik setiap penugasan audit. Penelitian (Firani, 2024) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, yang berkembang seiring dengan pengalaman, berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, auditor berpengalaman juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko audit dan mempertimbangkan dampak potensial dari kesalahan material terhadap pengguna laporan keuangan.

* 1. **Pengaruh Kompleksitas Klien terhadap Penetapan Materialitas Audit**

Kompleksitas klien merupakan variabel yang memiliki pengaruh substansial terhadap proses penetapan materialitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas klien diukur melalui beberapa indikator utama yaitu jumlah segmen bisnis, kompleksitas transaksi, tingkat otomatisasi sistem informasi, dan keberadaan transaksi dengan pihak berelasi. Dari 150 klien yang dianalisis, 35% dikategorikan sebagai klien dengan kompleksitas rendah, 45% memiliki kompleksitas sedang, dan 20% termasuk dalam kategori kompleksitas tinggi. Klien dengan kompleksitas tinggi umumnya memiliki struktur organisasi yang rumit, diversifikasi bisnis yang luas, dan transaksi yang melibatkan estimasi serta pertimbangan yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2024a) yang menunjukkan bahwa kompleksitas mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam laporan keuangan. Analisis korelasi menunjukkan bahwa kompleksitas klien memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor. Klien dengan kompleksitas tinggi cenderung memiliki tingkat materialitas yang lebih rendah dibandingkan klien dengan kompleksitas rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor menerapkan pendekatan yang lebih konservatif dalam menetapkan materialitas untuk klien yang kompleks guna mengurangi risiko audit yang tidak dapat diterima. Penelitian (Genisa & Hisar Pangaribuan, 2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kompleksitas audit memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, yang pada gilirannya mempengaruhi penetapan materialitas. Kompleksitas organisasi dan proses bisnis klien memainkan peran penting dalam penilaian risiko auditor dan penentuan prosedur audit yang diperlukan. Entitas dengan struktur yang kompleks memerlukan alokasi waktu dan sumber daya audit yang lebih besar untuk memastikan bahwa seluruh aspek signifikan telah diaudit secara memadai. Faktor-faktor seperti jumlah cabang atau unit usaha, keberagaman produk atau layanan, dan tingkat integrasi sistem informasi menjadi pertimbangan penting dalam menentukan tingkat materialitas. Penelitian (Amanda et al., 2025) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan kompleksitas dalam proses audit.

Tabel 2. Hubungan Kompleksitas Klien dengan Materialitas Audit

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Kompleksitas | Jumlah Klien | Persentase (%) | Rata-rata Materialitas (%) | Rentang Materialitas (%) |
| Rendah | 52 | 35,0 | 5,1 | 4,5 - 5,8 |
| Sedang | 68 | 45,0 | 4,0 | 3,2 - 4,7 |
| Tinggi | 30 | 20,0 | 2,8 | 2,1 - 3,5 |
| Total | 150 | 100,0 | 4,2 | 2,1 - 5,8 |

Tabel 2 menunjukkan hubungan yang konsisten antara tingkat kompleksitas klien dengan penetapan materialitas audit. Klien dengan kompleksitas tinggi memiliki rata-rata materialitas sebesar 2,8%, sementara klien dengan kompleksitas rendah memiliki rata-rata materialitas 5,1%. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa auditor menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih tinggi untuk klien yang kompleks. Kompleksitas klien juga berkaitan dengan tingkat ketidakpastian dalam proses audit dan potensi risiko salah saji material. Klien dengan operasi yang kompleks memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk mengalami kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu menetapkan tingkat materialitas yang lebih konservatif untuk memastikan bahwa risiko audit dapat diminimalkan. Penelitian (Ahmad et al., 2023) menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh terhadap berbagai aspek proses audit, termasuk dalam konteks penghentian prosedur audit. Selain itu, kompleksitas klien juga mempengaruhi tingkat *professional skepticism* yang diterapkan oleh auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Auditor cenderung lebih skeptis dan menerapkan prosedur audit yang lebih ekstensif untuk klien dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

* 1. **Interaksi Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Klien dalam Materialitas Audit**

Analisis interaksi antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien menunjukkan pola hubungan yang kompleks dan signifikan dalam menentukan materialitas audit. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat efek interaksi yang signifikan antara kedua variabel tersebut (p < 0,05), yang mengindikasikan bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap materialitas audit bervariasi tergantung pada tingkat kompleksitas klien. Auditor berpengalaman menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menangani klien dengan kompleksitas tinggi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Listyani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan materialitas dan risiko audit, terutama dalam kondisi yang menantang. Pola interaksi yang ditemukan menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman kurang dari 5 tahun cenderung menetapkan materialitas yang relatif tinggi untuk semua tingkat kompleksitas klien, yang mengindikasikan keterbatasan dalam menilai risiko yang terkait dengan kompleksitas. Sebaliknya, auditor dengan pengalaman lebih dari 10 tahun menunjukkan kemampuan yang superior dalam menyesuaikan tingkat materialitas berdasarkan kompleksitas klien. Mereka menetapkan materialitas yang lebih konservatif untuk klien dengan kompleksitas tinggi dan menyesuaikan tingkat materialitas secara proporsional dengan tingkat kompleksitas. Penelitian (Karnika et al., 2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki efek yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Gambar 1. Interaksi Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Klien terhadap Materialitas Audit

Gambar 1 menunjukkan pola interaksi yang jelas antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien dalam menentukan materialitas audit. Auditor dengan pengalaman kurang dari 5 tahun menunjukkan pola yang relatif datar across semua tingkat kompleksitas, sementara auditor berpengalaman menunjukkan penyesuaian yang lebih dramatis terhadap peningkatan kompleksitas klien. Efek moderasi pengalaman auditor terhadap hubungan kompleksitas klien dan materialitas audit menunjukkan bahwa kemampuan professional judgment berkembang secara signifikan seiring dengan akumulasi pengalaman audit. Auditor berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi area-area berisiko tinggi pada klien yang kompleks dan menyesuaikan tingkat materialitas secara tepat. Mereka juga lebih mampu dalam mengevaluasi trade-off antara efisiensi audit dan efektivitas dalam mendeteksi salah saji material. Penelitian (Ardi et al., 2024) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mendukung temuan mengenai pentingnya interaksi antara faktor-faktor tersebut.

Tabel 3. Analisis Interaksi Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Klien

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengalaman Auditor | Kompleksitas Rendah | Kompleksitas Sedang | Kompleksitas Tinggi | Rata-rata |
| < 5 tahun | 4,9% | 4,8% | 4,7% | 4,8% |
| 5-10 tahun | 4,8% | 4,2% | 3,6% | 4,2% |
| > 10 tahun | 4,2% | 3,5% | 2,8% | 3,6% |
| Rata-rata | 4,7% | 4,2% | 3,7% | 4,2% |

Tabel 3 menunjukkan pola interaksi yang konsisten dimana auditor berpengalaman menunjukkan variabilitas yang lebih besar dalam penetapan materialitas berdasarkan kompleksitas klien. Auditor dengan pengalaman kurang dari 5 tahun menunjukkan perbedaan yang minimal dalam penetapan materialitas across berbagai tingkat kompleksitas, sementara auditor dengan pengalaman lebih dari 10 tahun menunjukkan penurunan materialitas yang signifikan seiring dengan peningkatan kompleksitas klien. Implikasi praktis dari temuan interaksi ini adalah pentingnya mempertimbangkan baik pengalaman auditor maupun kompleksitas klien dalam alokasi sumber daya audit dan penetapan materialitas. Firma audit perlu memastikan bahwa auditor yang kurang berpengalaman mendapat supervisi yang memadai ketika menangani klien dengan kompleksitas tinggi. Selain itu, pengembangan kemampuan professional judgment melalui pelatihan dan mentoring menjadi krusial untuk meningkatkan konsistensi dalam penetapan materialitas audit. Penelitian (Firani, 2024) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mengindikasikan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dalam praktik audit.

* 1. **Implikasi Praktis dan Teoretis Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik dari perspektif praktis maupun teoretis dalam bidang audit. Dari perspektif praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa firma audit perlu mengembangkan framework yang lebih komprehensif dalam menetapkan materialitas audit yang mempertimbangkan interaksi antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien. Implementasi sistem penilaian risiko yang terintegrasi dapat membantu auditor dalam membuat keputusan materialitas yang lebih konsisten dan objektif. Penelitian (Ginting, 2024b) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengalaman, profesionalisme, dan kompleksitas secara bersama-sama mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam laporan keuangan. Implikasi untuk pengembangan sumber daya manusia dalam firma audit menunjukkan pentingnya program pelatihan dan mentoring yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menangani klien dengan berbagai tingkat kompleksitas. Firma audit perlu mengembangkan program rotasi penugasan yang memungkinkan auditor junior untuk mendapatkan exposur terhadap berbagai jenis klien dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan professional judgment yang lebih matang dan konsisten. Penelitian (Prasetyo et al., 2023) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit, yang mengindikasikan pentingnya pengembangan pengalaman yang berkelanjutan dalam praktik audit.

Dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori audit yang lebih komprehensif dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan materialitas audit. Penelitian ini memperkuat teori professional judgment dalam audit yang menekankan pentingnya pengalaman dan expertise dalam pengambilan keputusan audit. Temuan mengenai efek interaksi antara pengalaman auditor dan kompleksitas klien memberikan pemahaman yang lebih nuanced tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks nyata praktik audit. Penelitian (Karnika et al., 2025) mendukung kontribusi teoretis ini dengan menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman auditor secara bersamaan mempengaruhi pertimbangan materialitas. Implikasi untuk regulator dan pembuat standar audit menunjukkan perlunya pengembangan pedoman yang lebih spesifik mengenai penetapan materialitas yang mempertimbangkan karakteristik auditor dan klien. Standar audit perlu memberikan guidance yang lebih detail mengenai bagaimana auditor harus menyesuaikan tingkat materialitas berdasarkan kompleksitas klien dan level pengalaman auditor.

Penelitian (Ahmad et al., 2023) menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh terhadap berbagai aspek proses audit, yang mengindikasikan pentingnya regulasi yang komprehensif dalam hal ini. Selain itu, pengembangan sistem quality control yang lebih efektif dalam firma audit juga menjadi krusial untuk memastikan konsistensi dalam penerapan materialitas audit. Keterbatasan penelitian ini termasuk penggunaan data yang terbatas pada periode tertentu dan fokus pada konteks audit di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi materialitas audit seperti ukuran firma audit, industri klien, dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman auditor berkembang dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap kualitas keputusan audit. Penelitian (Listyani et al., 2025) menunjukkan bahwa kondisi eksternal seperti pandemi juga dapat mempengaruhi penentuan materialitas audit, yang mengindikasikan perlunya penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang lebih luas.

1. Simpulan

Investigasi empiris terhadap 150 sampel auditor mengungkapkan korelasi signifikan antara akumulasi pengalaman profesional auditor dan penetapan threshold materialitas audit. Temuan menunjukkan bahwa auditor dengan ekspertise substansial (>10 tahun) menerapkan pendekatan konservatif dengan menetapkan materialitas 3,6%, berbeda signifikan dengan auditor novice (<5 tahun) yang menetapkan 4,8%. Kompleksitas entitas klien mendemonstrasikan hubungan negatif terhadap materialitas, dimana organisasi berkompleksitas tinggi memperoleh threshold materialitas 2,8% dibandingkan entitas sederhana dengan 5,1%. Interaksi dinamis antara kedua variabel menghasilkan efek moderasi yang substansial, menunjukkan bahwa professional judgment auditor berpengalaman lebih adaptif terhadap variabilitas kompleksitas klien. Pola ini mengindikasikan bahwa maturitas profesional mempengaruhi kemampuan diskriminatif dalam mengevaluasi risiko inheren dan menyesuaikan tingkat materialitas secara proporsional dengan karakteristik entitas yang diaudit.

Daftar Pustaka

Ahmad, A. A., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(6), 8699–8711. https://www.yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/3625%0Ahttps://www.yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/download/3625/2009

Amanda, F., Pangaribuan, D., & Sianipar, P. B. H. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Audit Delay sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *3*(1), 283–301. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3072

Ardi, R. A., Mardjuni, S., & Syamsuddin, I. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, *2*(3), 182–188. https://doi.org/10.56326/access.v2i3.2831

Firani, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit : Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(1), 77–95. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642

Genisa, N. P., & Hisar Pangaribuan. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *9*(2), 201–210. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034

Ginting, R. (2024a). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Kompleksitas, dan Audit Fee Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *Akuntoteknologi*, *16*(1), 131–142. https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3165

Ginting, R. (2024b). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *11*(2), 361–382. https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.9007

Karnika, K., Sulistyo, S., & Setiyowati, S. W. (2025). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Etika Profesidan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Neraca*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.59837/jan.v2i2.381

Listyani, P. N., Rahmawati, U., Widodo, N. M., Madiun, P. N., & Korespondensi, A. (2025). ANALISIS PENENTUAN MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT DALAM OPINI AUDIT DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Pada HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun). *PKN (Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara)*, *6*(2), 1–10.

Prasetyo, I., Sulhendri, S., & Sarwoko, H. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Pertimbangan Materialitas terhadap Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan Independensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *3*(4), 382–397. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.725

Rustiarini, N. W., Listawan, I. K., & Dewi, N. P. S. (2021). Effect of Professional Ethics, Audit Quality, and Workload on Materiality Levels Consideration. *Management and Sustainable Development Journal*, *3*(1), 93–105. https://doi.org/10.46229/msdj.v3i1.202

Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *1*(4), 189–198. https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47

Sita, Y., Kantor, Y., Cibeber, K., Lebak, K., & Hanifah, A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *3*(2), 257–272.

Sulviani, A. (2020). Pengaruh Risiko, Materialitas, Internal Control Relevan Audit, Kompleksitas Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Atas Prosedur Audit. *Jurnal Wacana Ekonomi*, *19*(1), 013–025. https://doi.org/10.52434/jwe.v19i1.637

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057